

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Obyek, Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kelompok Remaja Masjid

a. Kelompok Remaja Masjid

Remas adalah adalah sekelompok orang yang beraktifitas dimasjid maupun baik untuk kepentingan dakwah ataupun dikehidupan masyarakat. seperti belajar mengaji, mengaji secara rutin, kultum, musyawarah dan lain sebagainya. Dan tak jarang juga diundang warga kampung untuk ceramah. Perkumpulan remas ini berdiri sudah sejak dua tahun lalu, dan beranggotaan 10 orang yang rata-rata berumur 17-25 tahun dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang kuliah, ada yang masih sekolah dan ada juga yang sudah kerja.

Pendiri dan penggagas perkumpulan ini adalah M. Sholeh atau biasa dipanggil ustad sholeh beliau adalah seorang guru ngaji dan guru disalah satu sekolah negeri disurabaya. Alasan beliau mendirikan perkumpulan ini adalah karena beliau sangat prihatin dengan kondisi remaja diwilayah ini, yang kesehariannya tidak jelas arah tujuannya. Dan tidak bermanfaat. Banyak juga masukan dan usulan dari warga kampung disini untuk mendirikan atau membuat sebuah wadah untuk remaja ini. Remas ini merupakan

ujung tombak dari sebuah organisasi masjid. Remas ini dijadikan panutan orang tua, khususnya orang tua yang mempunyai anak dengan usia remaja untuk menjadikan anaknya sebagai figur yang taat pada agama serta taat pada orang tua.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya remaja yang cerdas, kreatif, inovatif dan taat agama.

2) Misi

Menjadikan remaja yang bersifat agamis serta berwawasan tinggi.

c. Tujuan

Dengan di dirikannya kelompok remaja masjid ini di harapkan dapat memberikan dan meningkatkan wawasan serta menjadi remaja yang taat agama. Khususnya diwilayah kemayoran 2 surabaya.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar berbuat sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini, seseorang diberikan kekuasaan dan wewenang untuk bertindak dengan cara mempengaruhi antar perseorangan (interpersonal) lewat proses komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Moch. Rizal untuk menjadi seorang pemimpin itu harus memiliki sikap arif dan bijaksana. teliti dan tekun akan menciptakan suatu pengambilan keputusan yang baik dan sempurna juga lebih berkualitas untuk perkembangan kelompok remas.

e. Daftar Anggota Kelompok Remaja Masjid

Berikut daftar tabel anggota kelompok remaja masjid.

Tabel 1.2

Daftar Anggota Kelompok Remaja Masjid

NO	Nama	Pendidikan	Status	Usia
1	Moch. Rizal	Kuliah	Ketua	20
2	Ahmad Lukman Hakim	Sekolah	Sekretaris	18
3	Sholikin	Kuliah	Bendahara	19
4	Angga Dwi Permana	Kerja	Anggota	19
5	Nur Hasanah	Sekolah	Anggota	18
6	Nur Fadhila	Sekolah	Anggota	18
7	Yasif Maulida	Sekolah	Anggota	17
8	Hamdan Solihin	Sekolah	Anggota	17
9	Intan Dwi Maharani	Sekolah	Anggota	18
10	Larasati	Sekolah	Anggota	17

2. Gambaran Umum Preman Kampung

Sedangkan preman adalah seseorang yang bertindak semaunya dan tidak jelas. Yang dimaksud preman disini adalah preman kampung yang berada di daerah kemayoran baru 2 surabaya. Preman kampung adalah sekumpulan preman yang berada disuatu perkampungan. Diperkampungan kemayoran baru 2 surabaya terdapat kurang lebih 3-5 orang preman. Preman kampung ini tidak terorganisir dan tidak berstruktur, kelompok ini terbentuk secara ilmiah. Rutinitas atau keseharian preman kampung ini tidak beda dengan preman kampung lain, seperti nongkrong, bermain kartu, mabuk-mabuk'an dan lain sebagainya. Tidak jarang juga preman kampung ini membantu aktivitas warga kampung. Seperti, bazar, pengajian, pernikahan dan lain sebagainya.

3. Deskripsi Subyek

Deskripsi subyek berisi tentang gambaran mengenai informan dari segi pendidikan, jabatan dalam perusahaan, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan informan.

Subjek penelitian dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki loyalitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

Dan berikut ini beberapa daftar informan yang ditentukan oleh peneliti. Daftarnya sebagai berikut:

a. Kelompok Remaja Masjid

Tabel 1.3
Daftar Informan Remaja Masjid

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi	Status	Alasan
1.	M. Sholeh (ustad sholeh)	35 Tahun	Laki-laki	Guru Ngaji	Pendiri Remas	Penggagas Remas
2.	Moch. Rizal	20 Tahun	Laki-laki	Kuliah	Ketua	Mempunyai Peran Penting
3.	A.Lukman Hakim	18 Tahun	Laki-laki	Sekolah	Sekertaris	Sekertaris Remas
4	Larasati	17 Tahun	Perempuan	Sekolah	Anggota	Anggota Remas

Adapun deskripsi subjek penelitian ini adalah yang pertama Bpk. Moch. Sholeh atau biasa disebut ustad sholeh beliau ini berusia 35 tahun dan berprofesi sebagai guru ngaji dan disalah satu sekolah negeri disurabaya. Peneliti memilih subyek ini karena beliau adalah selain guru ngaji juga sebagai pendiri remas.

Yang kedua Moch. Rizal yang berusia 20 tahun, lelaki ini kuliah disalah satu perguruan negeri surabaya. alasan peneliti memilih subyek ini, karena ia ketua remas.

Yang ketiga A. Lukman Hakim yang berusia 19 tahun, lelaki ini masih sekolah disalah satu sekolah swasta disurabaya. Ia adalah

sekertaris remas. Peneliti memilih subyek ini karena ia sekertaris remaja masjid.

Dan yang terakhir Larasati yang berusia 17 tahun, perempuan ini masih sekolah dan ia adalah anggota kelompok remaja masjid. Alasan ia dijadikan informan karena ia merupakan salah satu anggota kelompok remas.

b. Preman Kampung

Tabel 1.4
Daftar Informan Preman

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi	Status	Alasan
1.	Juanto (Bang Jo)	27Tahun	Laki-laki	Juru Pakir	Preman	Terpandang/ Berpengaruh
2.	Madhan	25 tahun	Laki-laki	Pengangguran	Tangan kanan	Mempunyai Peran Penting
3.	A. Riadi	19 Tahun	Laki-laki	Sekolah	pengikut	Salah satu preman

Deskripsi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Juanto atau yang lebih akrabnya dipanggil bang Jo ini adalah preman kampung didaerah kemayoran baru 2 surabaya. Lelaki berusia 27 tahun ini menjadi Jukir (juru parkir) dikawasan gudang dikemayoran. Alasan dijadikan informan, karena ia orang berpengaruh dilingkungan preman.

2. Madhan atau lebih akrabnya dipanggil Gendut, merupakan salah satu orang yang paling dekat dengan Bang Jo atau bisa juga disebut tangan kananya. Lelaki ini berusia 25 tahun dan pengangguran. Alasan dijadikan informan, karena ia tahu sikon (situasi dan kondisi) dilingkungan preman ini.
3. Ahmad Riadi atau yang lebih akrabnya disapa Mat R, merupakan salah satu preman, ia berusia 19 tahun, dan sudah setengah tahun lalu ia menjadi preman . Lelaki berusia 19 tahun ini berstatus masih pelajar. Dan alasannya dijadikan informan, karena ia salah satu preman.

Sedangkan informan yang selanjutnya adalah H. Sunaryo selaku ketua RT kampung kemayoran baru 2 surabaya. beliau berusia 45 tahun dan beliau ini guru disalah satu sekolah negeri surabaya. alasan peneliti menjadikan beliau informan, karena beliau sedikit banyaknya tahu tentang sikon (situasi dan kondisi) kampungnya.

Untuk yang berikutnya, Muhammad Ghofur atau yang lebih akrabnya dipanggil Tofur, ia merupakan salah satu masyarakat kampung kemayoran baru 2 surabaya. ia berusia 25 tahun, dan bekerja disalah satu perusahaan disurabaya. Alasan dijadikan informan, karena ia masyarakat didaerah kemayoran baru 2 surabaya.

4. Deskripsi Obyek

Obyek penelitian disini adalah komunikasi kelompok (*group commication*) yaitu komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Onong Uchjana Effendi menyatakan¹ komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Dalam hal ini komunikasi kelompok dalam kelompok dan antar kelompoklah yang diteliti.² Dengan demikian dapat diketahui bagaimana komunikasi kelompok, yang dalam hal ini adalah kelompok remas dengan preman kampung.

5. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah didaerah kemayoran baru, RT. 5, RW. 2, Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan Surabaya, Jawa Timur.

Kemayoran Baru 2 adalah sebuah perkampungan, Perkampungan kemayoran baru 2 surabaya, terletak kurang lebih 1 km dari pusat kelurahan krembangan selatan, dan kelurahan krembangan selatan terdiri atas 5 RW, 8 RT. Perkampungan kemayoran baru 2 kira-kira memiliki lebar 60 meter dan panjang 125 meter.

Tentang sejarah perkampungan kemayoran 2, tidak ada data administrasi tertulis yang jelas tentang sejarah perkampungan kemayoran baru 2, tapi menurut warga kampung kemayoran baru 2, kondisi kampung kemayoran baru 2 pada tahun 1965 merupakan

¹ *Ibid*

² S Djuarsa Sendjaja Phd, *teori komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm 196

tanah kosong yang ditumbuhi ilalang dan tumbuhan rawa. Kemudian baru pada tahun 1970 (lima tahun kemudian) wilayah tersebut dihuni oleh beberapa warga pendatang yang berasal dari luar Surabaya, seperti Madura, Lamongan dan Gresik, serta beberapa daerah yang lain. Mereka datang ke Surabaya untuk mencari pekerjaan. Tapi itu hanya sebagian. Dan kemudian pada tahun 1973 (tiga tahun kemudian) warga pendatang pun semakin bertambah. Akhirnya pihak pemerintah kota Surabaya menjadikan wilayah ini sebagai sebuah perkampungan, yaitu Kemayoran Baru 2 Surabaya.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara sederhana dan jelas. Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebelumnya untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok remas dengan preman kampung secara deskripsi atau pemaparan secara sederhana dan jelas. Dari situlah nantinya akan diketahui komunikasi kelompok remas dengan preman kampung. Maka peneliti mengadakan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari hasil wawancara dengan informan maka didapatkan data-data mengenai bagaimana komunikasi kelompok remas dengan preman kampung.

³ Hasil Wawancara dengan Bpk. H.Sunaryo, (ketua RT)

1. Komunikasi kelompok

Hasil wawancara dengan M. Sholeh atau ustad sholeh selaku pendiri dan penggagas kelompok remas ini tahu seluk-beluk mengenai perkumpulan remas. Wawancara ini dilakukan pada saat suasana santai. Beliau tipikal orang yang terbuka dan humoris hingga peneliti merasa nyaman saat berwawancara. Maka, untuk mengawali pembicaraan peneliti bertanya mengenai komunikasi kelompok yang terjadi didalam perkumpulan remas.

“kami setiap hari berkomunikasi mas, seperti musyawarah, sharing, dan tukar pikiran dan lain sebagainya, sesama anggota kelompok. komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari tujuan kami, semakin kita jarang berkomunikasi semakin kita tidak mengerti akan tujuan kami mas. Dan ketinggalan informasi tentang perkembangan atau semua tentang kelompok ini.”⁴

Pernyataan itu semakin diperkuat dengan adanya pernyataan dari informan, yaitu, Moch. Rizal selaku ketua kelompok remas.

“ya mas, bener apa kata ustad sholeh. Sekarang gini saja, gimana jadinya suatu kelompok atau perkumpulan tanpa komunikasi ? dengan adanya kita sering berkomunikasi, kita bisa tahu satu sama lain dan tidak itu saja, seperti bertukar pikiran, berbagi ilmu, curhat, dan pengetahuan kita dengan anggota lainnya.”⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Sholeh

⁵ Hasil wawancara dengan Moch. Rizal

Dan informan selanjutnya adalah A. Lukman Hakim selaku sekretaris kelompok remas.

“komunikasi adalah makanan sehari-hari kita. Kita dituntut sesering mungkin untuk saling berkomunikasi. Karena dengan sering berkomunikasi kita bisa tahu segala-galanya”.⁶

Untuk mengetahui komunikasi kelompok remas, peneliti juga mewawancari H. Sunaryo atau biasa disebut Pak Haji, beliau adalah ketua RT kampung kemayoran baru 2 surabaya. pernyataannya sebagai berikut:

“Tidak jarang juga mereka berinteraksi dengan warga kampung, dengan pendekatan-pendekatan islaminya. Seperti memberikan dakwah atau ceramah. Mereka juga warga kami, anak-anak dari orang tua warga kami ”.⁷

Sedangkan dari informan preman kampung. Wawancara pertama adalah dengan juanto atau biasa dipanggil bang jo. Bang jo ini adalah orang yang paling berpengaruh dan disegani di preman kampung.

“sering mas, komunikasi itu kan ngomong, yo pas waktu kumpul-kumpul utowo nongkrong sesama preman kampung. (sering mas, komunikasi itu bicara, ya sewaktu kumpul-kumpul atau nongkrong sesama preman kampung).”⁸

⁶ Hasil wawancara dengan A.Lukman Hakim

⁷ Hasil wawancara dengan H.Sunaryo

⁸ Hasil wawancara dengan Juanto

Pernyataan itu semakin diperkuat dengan adanya pernyataan dari informan lainnya , yaitu, Madhan selaku tangan kanannya Bang Jo.

“yoopo lek g ngomong. Lawong awak dewe bendinane yo bareng-bareng (gimana tidak berbicara, setiap harinya kita sama-sama)”.⁹

Dan yang selanjutnya pengikutnya, yaitu, A. Riadi.

“itulah kami, kami selalu berkomunikasi dimana pun kami berada, diluar maupun didalam kampung, diluar maupun didalam. walaupun itu meresahkan.”¹⁰

Untuk mengetahui lebih detailnya komunikasi kelompok preman kampung, peneliti juga mewawancari H. Sunaryo atau biasa disebut Pak Haji, beliu adalah ketua RT kampung kemayoran baru 2 surabaya. pernyataanya sebagai berikut:

“sama juga dengan kelompok remas, mereka juga merupakan warga kampung sini. Bedanya, kalau mereka ini interaksinya lebih ke negatif. Tak jarang juga ikut berpartisipasi yang diadakan warga, seperti mengamankan kampung dan perkumpulan warga.”¹¹

Dan tidak luput juga peneliti mewawancarai warga kampung kemayoran baru 2 surabaya, demi mendapatkan data yang lebih luas

⁹ Hasil wawancara dengan Madhan

¹⁰ Hasil wawancara dengan A. Riadi

¹¹ Hasil wawancara dengan H.Sunaryo

lagi. Sebut saja Muhammad Ghofur atau lebih akrabnya dipanggil Tofur, ia warga kampung kemayoran baru 2 surabaya.

“ mengenai preman kampung ? walaupun mereka preman mereka juga manusia mas, mereka berinteraksi satu sama lain. Dan selalu berkomunikasi didalam kelompok maupun dengan warga kampung ”. ¹²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menggambarkan bahwa komunikasi kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian seseorang. Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena dengan komunikasi, memungkinkan kita dapat berbagai informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya.

2. Anggota Kelompok

Keefektifan kelompok terjadinya karena adanya anggota yang ada di dalam kelompok itu sendiri. Anggota kelompok sangat penting dalam kemajuan kelompok itu sendiri, para anggota saling berhubungan satu sama lain dengan beberapa tujuan yang sama dan memiliki semacam organisasi atau struktur diantara mereka. berikut pernyataan dari Moch. Rizal selaku ketua kelompok remas.

“kelompok tidak ada anggotanya bukan sebuah kelompok. Dengan adanya anggota kelompok bisa memberikan nilai lebih dalam kemajuan kelompok ini. Ibarat kata bumi sebagai kelompok, dan manusia sebagai anggotanya. Kami disini kerja

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Ghofur

bersama dan saling mengisi satu sama lain, seperti tukar pikiran, ngaji bersama dan lain sebagainya.”¹³

Diteruskan oleh A.Lukman Hakim selaku sekretaris kelompok remas.

“anggota merupakan aspek penting dalam suatu kelompok. Disini setiap anggota harus selalu berinteraksi satu sama lain, untuk menjaga kekompakan, keharmonisan, dan saling mengisi satu sama lainnya. serta mengerti akan peran masing-masing anggota.”¹⁴

Dan Larasati sebagai salah satu anggota kelompok remaja masjid

“saya selaku anggota kelompok remas ini mengerti betul akan kemauan atau keharusan kelompok ini, setiap anggota harus mengerti apa dan bagaimana kebutuhan kelompok ini. Dan selalu berinteraksi satu sama lain. Dalam hal menjalin tali persaudaraan”.¹⁵

Selanjutnya pernyataan dari preman kampung , yaitu juanto biasa dipanggil bang jo selaku orang yang berpengaruh dilingkungan preman.

“awak dewe orep bareng, jadi nek nok opo-opo nak kelompok iki diatasi bareng-bareng mas. (kami hidup

¹³ Hasil wawancara dengan Moch. Rizal.

¹⁴ Hasil wawancara dengan A.Lukman Hakim.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Larasati.

bersama, jadi kalau ada apa-apa didalam diatasi sama-sama mas).”¹⁶

Dan informan dari pihak preman kampung adalah madhan selaku tangan kananya juanto. Pernyataanya sebagai berikut;

“makan g makan seng penting kumpul, itulah kami. Kami lebih mementingkan kebersamaan. ”¹⁷

Dengan adanya data ini peneliti menganggap bahwa kelompok dan anggotanya saling membutuhkan, khususnya anggota kelompok, anggota kelompok mempunyai peran penting dalam pembentukan wajah kelompok. Seperti yang ditunjukkan kelompok remas dengan preman kampung dan peneliti melihat adanya perbedaan antara dua kelompok ini perbedaanya, kelompok remas adalah kelompok yang terorganisir dan berstruktur yang memiliki tujuan yang jelas sedangkan untuk preman kampung tidak terorganisir dan tidak berstruktur tidak memiliki tujuan yang jelas.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

Seperti halnya pernyataan dari ketua kelompok remas yaitu:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Juanto.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Madhan.

“saya rasa dimana-dimana pemimpin atau ketua sama saja mempunyai tanggung jawab yang tinggi, untuk menjadi seorang pemimpin itu harus memiliki sikap arif dan bijaksana. teliti dan tekun akan menciptakan suatu pengambilan keputusan yang baik dan sempurna juga lebih berkualitas untuk perkembangan kelompok remaja masjid.”¹⁸

Untuk mencari data yang lebih valid peneliti mewawancari larasati salah satu anggota kelompok remas.

“saya bangga mempunyai ketua seperti dia (Moch.Rizal), ia menjalankan posisinya sebaik mungkin. Ia tipikal orang sabar dan lembut tapi disiplin. Dan mengerti akan kondisi para anggotanya. Kami tidak salah memilih dia.”¹⁹

Tidak berhenti disini, peneliti juga mencari data dari pihak kelompok preman kampung yang juga merupakan subyek penelitian ini. Untuk yang pertama adalah Juanto orang yang paling berpengaruh dikelompok ini.

“nak kene g onok ketua-ketuan mas, nak kene podo kabeh, jadi nek nok opo-opo nak kelompok iki diatasi bareng-bareng mas, tapi biasane arek-arek nek onok opo-opo nk njeroh kelompok ini utowo nak jobo biasane seng pertama dituju aku, seumpomo tukaran nak jobo, diundang warga utowo seng liyone (dikelompok ini tidak ada ketua mas, dikelompok ini semuanya sama saja, tapi bisanya anak-anak kalau ada apa-apa dikelompok maupun di luar kelompok yang biasa dituju aku misalnya ada perkalian diluar, di undang warga dan sebagainya.).”²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Moch. Rizal.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Larasati.

²⁰ Hasil wawancara dengan Juanto.

Dan untuk lebih meyakinkan lagi peneliti mewawancari salah satu preman kampung, sebut saja namanya Ahmad Riadi, pernyataanya sebagai berikut:

“ya itulah kami, kami disini tidak mempunyai pemimpin maupun ketua, kami susah senang bersama. tapi kami memiliki seseorang yang bisa dibilang *centeng* atau *watune*, orang yang terpandang dan berpengaruh di kawasan ini, kalau ada apa-apa yang pertama dituju adalah orang ini didalam maupun diluar khususnya warga kampung sini.”²¹

Untuk hal ini, peneliti melihat bahwa adanya perbedaan, kelompok remas memiliki ketua sedangkan preman kampung tidak mempunyai ketua atau pemimpin tapi untuk preman kampung mempunyai seorang yang sangat disegani. Dan orang ini sangat di hormati di lingkungan preman kampung .

²¹ Hasil wawancara dengan A. Riadi.

4. Konflik

Setelah mengetahui mengenai kepemimpinan peneliti melanjutkan pencarian data tentang konflik, konflik dalam kelompok maupun konflik antar kelompok. Kelompok tanpa konflik adalah kelompok yang tidak akan pernah berkembang.

Pertama-tama dari kelompok remas dengan informan Moch.Rizal selaku ketua kelompok remas, pernyataanya sebagai berikut:

“konflik dapat menuntun kita kepada peningkatan pemahaman dan penguatan hubungan di antara para anggota kelompok karena perbedaan-perbedaan yang timbul dapat disalurkan dan tidak dibiarkan terpendam di dalam hati masing-masing anggota.”²²

Dan selanjutnya dari pihak kelompok remas adalah larasati salah satu anggota kelompok remas, dikatakan

“setiap kami berkumpul atau musyarah saya sering berselisih dengan anggota kelompok lainnya. menurut saya itu hal wajar setiap kelompok manapun mesti ada perbedaan pendapat, sekarang tinggal pintar-pintar kelompok gimana cara menghadapinya.”²³

Berikutnya pernyataan dari sekertaris remas

“setiap kelompok mempunyai metode sendiri tentang bagaimana cara menghadapi masalah begitu juga dengan kami, kami juga mempunyai metode sendiri dalam

²² Hasil wawancara dengan Moch. Rizal.

²³ Hasil Wawancara dengan Larasati.

menyelesaikan suatu masalah, meskipun kami ini adalah para remaja yang sedang labil-labilnya dan masih belum bisa menjaga amarah, tapi kami disini dalam menyelesaikan suatu masalah tidak dengan permusuhan ataupun pertingkaian, kami mempunyai cara sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan.”²⁴

Sedangkan dari pihak preman kampung, yang pertama adalah madhan, pernyataanya sebagai berikut:

“nak kene podo-podo konco mesti tukaran, gara-garae akeh, yo wedo’an, mendem akeh pokok’e tapi ngunu gak suwi akor maneh. (dikelompok sini sama-sama teman selalu berkelahi, penyebabnya banyak, gara-gara perempuan, mabok pokonya banyak tapi tidak lama kembali erat lagi).”²⁵

Dan ditambah lagi dengan ahmad riadi salah satu preman kampung.

“itulah kami, kami setiap hari berselisih satu sama lain, tapi itu semua tidak membuat kita renggang, meskipun itu sampai berkelahi. Itulah kami, kami adalah preman kami mempunyai watak dan perilaku keras.”²⁶

Untuk mengetahui konflik antar kelompok, peneliti mewawancari H.Sunaryo selaku ketua RT kemayoran baru 2 surabaya, yang lokasi penelitian ini.

“mengenai dua kelompok ini mereka dulu kira-kira satu tahun lalu pernah berselesihan, adanya kesalah pahaman yang berbuntut seperti mengolok-olok, perkelahian dan sebagainya

²⁴ Hasil wawancara dengan A.Lukman Hakim.

²⁵ Hasil wawancara dengan Madhan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Ghofur.

tapi dengan adanya mediasi antara dua kelompok dan dari warga, konflik tersebut bisa terselesaikan.”

Dan untuk lebih mengetahui lebih luas mengenai konflik antar kelompok peneliti juga mewawancarai salah satu warga kampung kemayoran baru 2 surabaya. yaitu Muhammad Ghofur.

“semenjak konflik setahun lalu yang sangat meresahkan kami (warga), dua kelompok ini tidak lagi bermusuhan dan tidak berselisih lagi, justru dua kelompok sekarang saling membutuhkan dan saling membantu, misalnya kalau ada kegiatan yang di adakan kelompok remas , preman kampung mengambil bagian sebagai juru pakir, dan juga sebaliknya. ”

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa dengan adanya suatu konflik, dua kelompok yang aslinya bermusuhan menjadi saling membutuhkan dan mempunyai hubungan yang sangat baik. dengan adanya komunikasi yang baik dan terarah keinginan atau kebutuhan dua kelompok ini bisa terlaksana dengan baik.